

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mengajarkan kepada individu aneka pengetahuan dan kemampuan.¹ Sebab tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup yang diperoleh dari proses pendidikan, manusia akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan diri.² Pendidikan sangatlah penting bagi seseorang dalam kehidupan serta dalam memacu peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.³ Pendidikan dan proses kehidupan tidak dapat dipisahkan, baik berkaitan dengan kehidupan seseorang, kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat maupun kehidupan suatu bangsa dan negara.

Melalui kegiatan pendidikan yang ditekuni, diharapkan adanya perubahan kemampuan seseorang, dari kemampuan yang bersifat potensial menjadi kemampuan nyata yang dibutuhkan dalam meningkatkan taraf hidup lahir maupun batin. Pendidikan akan membawa perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang menekuninya, seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta adanya perubahan sikap dan perilaku, sehingga terdapat perbedaan yang nampak jelas antara orang yang berpendidikan dan orang yang tidak berpendidikan.⁴

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang harus didapatkan dan dilakukan oleh setiap anak untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kehidupan dimasa

¹ Firdaus, dkk, "Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Social, Ekonomi, Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima)", *Jurnal dan kebudayaan*, Vo. 6, No, 2,(2019), 26-43.

² Samsul Hadi T, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Kehidupan Keluarga", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol,8, No,1, (2013),237-267.

³ Ryan Indi, dkk, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Social di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol,12, No,4, (2019), 1-18.

⁴ Abdul Rahmat, Pengantar Pendidikan, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 10.

depan. Dengan adanya harapan agar anak dapat bersaing di dunia luar, mereka harus melalui proses pembelajaran yang mendukung untuk pendidikannya.

Pembelajaran matematika di SD/MI adalah salah satu pembelajaran pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran matematika di SD/MI merupakan dasar yang akan digunakan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP dan SMA bahkan perguruan tinggi. Matematika merupakan suatu materi yang mengajarkan cara berpikir dan bernalar yang mengambil peran penting dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Matematika ialah suatu bidang ilmu universal yang mendasari perkembangan-perkembangan di bidang teknologi modern. Matematika juga merupakan *basic science* atau dasar pengetahuan yang peggunanaanya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Selain itu matematika juga merupakan ilmu yang pokok kajiannya adalah konsep-konsep yang abstrak, kemudian diwujudkan dalam bentuk berupa angka-angka dan simbol-simbol untuk memaknai sebuah gagasan matematis berdasarkan fakta dan kebenaran logika dalam konteks. Oleh karena itu, pemahaman terhadap matematika mutlak diperlukan.⁷

Pemahaman terhadap pembelajaran matematika menjadi sangatlah penting, karena kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama diperlukan oleh peserta didik dalam bertahan hidup pada keadaan yang akan selalu berubah, belum pasti, dan kompetitif serta agar dapat menguasai dan bahkan menciptakan suatu teknologi terbaru di masa depan mengingat para peserta didik adalah sebagai penerus bangsa.

⁵ Moh. Rosyid M. dan Isna Ulya, "Pengembangan Metode Jajar Samping (JAMPING) Konversi Satuan Matematika", *Journal of Residu*, Vol, 3, No, 18, (2019), 74.

⁶ Agustin Yonalisa P, dkk. "Penggunaan Alat Peraga Konversi Satuan Panjang (KOSAPA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol,2, No, 1, (2021), 66.

⁷ Fahrurrozi dan Syukrul H, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 3.

Perkembangan kognitif anak pada rentang usia 7 sampai 11 tahun dimana usia ini merupakan usia anak sekolah dasar, menurut teori Piaget berada pada tahap operasi konkrit. Pada tahap ini anak dapat berpikir dengan logis mengenai sesuatu atau peristiwa yang nyata. Dan anak memiliki kemampuan mengelompokkan benda atau sesuatu yang nyata akan tetapi belum mampu memecahkan masalah yang bersifat abstrak.⁸ Pada usia 7 sampai 8 tahun, dimana anak sedang menduduki kelas dua sekolah dasar, sebagian besar anak sudah mempunyai kemampuan untuk mempertahankan ingatan mengenai ukuran, panjang atau jumlah benda dan anak mampu mempertahankan ingatannya terhadap substansi.⁹

Menurut Indah Pramitasari, karakteristik peserta didik salah satunya yaitu mudah menampung materi yang abstrak dan teoritis melalui benda-benda yang nyata dan pada umumnya peserta didik senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi dalam sebuah proses pembelajaran agar lebih berpusat pada peserta didik dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang sesuai.¹⁰

Pada tahap operasi konkret, anak masih mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan yang memiliki banyak variabel. Sehingga pada tahap ini sebenarnya cara berpikir anak sudah bertambah, akan tetapi cara berpikir anak masih memiliki keterbatasan karena masih berdasarkan sesuatu yang nyata.

Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat dua unsur yang sangat penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi

⁸ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman: An-Nisa'*, Vol, 13, No,1, (2020), 116-152.

⁹ *Ibid.*, 125.

¹⁰ Indah Pramitasari, "Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk", *Jurnal Tindakan Kelas*, Vol, 2, No,1, (2021), 68-76.

motivasi, minat dan atensi peserta didik dalam belajar serta mampu memvisualisasikan materi yang abstrak sehingga mempermudah pemahaman peserta didik. Selain itu media pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas serta mampu menghadirkan objek yang sekiranya sulit dijangkau oleh peserta didik. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih baik dan cepat.¹¹

Dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi pembelajaran, salah satunya yaitu pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai perantara antara pengirim dan penerima pesan. Selain itu media pembelajaran juga mempunyai manfaat seperti mengatasi permasalahan yang ada didalam kelas, membuat peserta didik menjadi lebih mudah paham terhadap materi yang disampaikan dan dapat membantu guru dalam penyampaian materi menjadi lebih jelas bahkan dapat menggantikan tugas guru dalam penyampaian materi.

MI Salafiyah Badas merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah swasta yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di Desa Banaran Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Madrasah ini menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran, yang mana memiliki tiga ranah penilaian yaitu: ranah pengetahuan, sikap serta keterampilan. MI Salafiyah Badas dalam pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan pembelajaran per mata pelajaran disemua tingkatan kelasnya atau dengan kata lain tidak menerapkan pembelajaran tematik integratif.

Pada bulan September 2022, dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas II di MI Salafiyah Badas. Alasan memilih kelas II yaitu karena peserta didik di kelas II SD/MI merupakan usia dini peserta didik pada tahap operasi konkret, dimana pada

¹¹ Ani Cahyadi. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar, Teori dan Prosedur*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), 19.

tahap ini sebagian anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan mengenai ukuran, panjang atau jumlah benda. Sehingga dalam penyampaian materi masih perlu disesuaikan dengan tingkat intelektual peserta didik.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara diperoleh pernyataan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas hanya menggunakan metode ceramah saja untuk menyampaikan materi dan belum memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Diketahui bahwa guru ketika memasuki kelas hanya membawa buku pegangan guru atau LKS saja, dan didalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan cara berceramah didepan peserta didik dan sesekali memanfaatkan papan tulis yang telah tersedia didalam kelas. Hal tersebut membuat pemahaman peserta didik terhadap materi cenderung kurang. Diketahui dari masih adanya peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan mengenai pembelajaran matematika karena kurangnya pemahaman materi yang telah diberikan oleh guru. Beberapa peserta didik kelas II mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika menyelesaikan permasalahan mengenai konversi satuan pada materi pengukuran, mereka masih bingung ketika diberikan persoalan yang berbeda dari yang dicontohkan oleh guru. Mereka juga masih bingung mengenai perkalian atau pembagian yang dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik belum bisa mengerti dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Kenyataan di MI Salafiyah Badas adalah dalam penyampaian materi guru hanya menjelaskan materi menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika, terlebih mengenai konversi satuan pada materi pengukuran. Peserta didik membutuhkan sesuatu yang konkrit untuk dapat memahami konsep matematis. Media pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk perantara peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika yang konkrit. Mengingat pembelajaran

matematika adalah materi yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik dibanding dengan muatan pembelajaran lainnya maka dibutuhkan media pembelajaran matematika yang layak digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Piramida Kelajuan dan Tangga Konversi Untuk Meningkatkan Pemahaman Menghitung Konversi Satuan”¹² simpulan yang dapat diambil menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi konversi satuan. Melihat kondisi sekolah/madrasah dan kemampuan peserta didik, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran matematika papan konversi satuan panjang dan berat. Alasan memilih media tersebut adalah media ini sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan permasalahan yang sedang dihadapi. Peserta didik membutuhkan sesuatu yang konkrit untuk mempermudah pesan yang ingin disampaikan oleh guru agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dipahami.

Pengembangan media pembelajaran matematika papan konversi satuan panjang dan berat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika materi pengukuran panjang dan berat pada peserta didik kelas II MI Salafiyah Badas. Adanya media pembelajaran tersebut dapat memberikan suasana dan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik. Sehingga proses pembelajaran didalam kelas tidak lagi semata-mata hanya dilakukan dengan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru saja, akan tetapi dengan adanya penggunaan media pembelajaran juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi

¹² Dian Kusmaharti dan Maria Christina, “Penggunaan Alat Peraga Piramida Kelajuan Dan Tangga Konversi Untuk Meningkatkan Pemahaman Menghitung Konversi Satuan” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol,9, No, 2, (2018), 87-101.

pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Papan Konversi Satuan Panjang Pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas II MI Salafiyah Badas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran papan konversi satuan panjang dan berat pada materi pengukuran panjang dan berat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas II di MI Salafiyah Badas?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran papan konversi satuan panjang dan berat pada materi pengukuran panjang dan berat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas II di MI Salafiyah Badas?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dan pengembangan untuk:

1. Mengembangkan media pembelajaran papan konversi satuan panjang dan berat yang sesuai untuk peserta didik kelas II dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pengukuran panjang dan pengukuran berat.
2. Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran papan konversi satuan panjang dan berat yang sesuai untuk peserta didik kelas II dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pengukuran panjang dan berat.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran matematika papan konversi satuan panjang dan berat pada materi pengukuran panjang dan berat kelas II semester genap dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa papan media pembelajaran dan disertai petunjuk penggunaan papan media pembelajaran. Media pembelajaran papan konversi satuan panjang dan berat yang akan dikembangkan berupa papan dari kayu jati belanda berukuran 60 cm x 50 cm. Dalam papan tersebut terdapat replika gerbong kereta api yang digunakan untuk menunjukkan satuan panjang dan berat, di atasnya disediakan kolom untuk menggantung angka. Dan terdapat anak panah yang dapat digeser kekanan dan kekiri serta angka-angka akan disediakan dengan cara digantungkan dan terdapat informasi mengenai singkatan dan kepanjangan satuan panjang dan berat. Petunjuk penggunaan media papan konversi yang akan dikembangkan didalamnya terdapat penjelasan mengenai penggunaan media papan konversi beserta langkah-langkahnya.
2. Materi pokok pembahasan dalam pengembangan media tersebut yaitu mengenai konversi satuan panjang dan berat dalam materi pengukuran panjang dan pengukuran berat kelas II KD 3.6 dan 4.6 semester genap.
3. Pengembangan media pembelajaran papan konversi satuan panjang dan berat yang disajikan secara layak dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pengukuran satuan panjang dan berat kelas II semester genap.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Pentingnya penelitian dan pengembangan bagi peserta didik
 - a. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika konversi satuan panjang dan berat kelas II semester genap.

- b. Membantu peserta didik menjadi lebih tertarik, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Pentingnya penelitian dan pengembangan bagi guru
 - a. Sebagai acuan para guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik secara kreatif dan inovatif.
 - b. Membantu guru dalam menyampaikan materi, khususnya pembelajaran matematika pada materi pengukuran satuan panjang dan berat kelas II semester genap.
3. Pentingnya penelitian dan pengembangan bagi sekolah atau madrasah

Memotivasi pihak sekolah/madrasah dalam penggunaan media pembelajaran papan satuan panjang dan berat pada proses pembelajaran matematika berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MI Salafiyah Badas.
4. Pentingnya penelitian bagi peneliti
 - a. Dapat menyelami dan mengimplementasikan secara langsung pengembangan media pembelajaran papan konversi satuan panjang dan berat kelas II SD/MI.
 - b. Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baru dalam hal penelitian dan pengembangan media pembelajaran dalam dunia pendidikan sehingga menjadi manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan.

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan media papan konversi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pengukuran panjang dan berat.
2. Peserta didik aktif serta termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Validator yaitu dosen atau guru yang berpengalaman dalam dunia mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya. Selain itu validator juga seorang ahli media pembelajaran yang sudah cukup bernaung dalam bidangnya.

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran papan dapat bermacam-macam, namun media pembelajaran papan yang dikembangkan oleh penulis didesain khusus untuk pembelajaran konversi satuan panjang dan berat pada materi pengukuran panjang dan berat kelas II.
2. Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi pengukuran panjang dan berat sub bab konversi satuan panjang dan berat, KD 3.6 (Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari) dan 4.6 (Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari) pada mata pelajaran matematika kelas II semester genap. Dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat menentukan konversi satuan panjang serta berat dengan tepat.
3. Konversi satuan panjang dan berat yang dibahas dalam penelitian dan pengembangan ini disesuaikan dengan materi yang ada pada kelas II yaitu menentukan konversi satuan panjang cm dan m dan satuan berat kg, hg (ons), dan gram.
4. Uji coba produk dilaksanakan di MI Salafiyah Badas pada peserta didik kelas II.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan pengembangan ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Upik Winarningsih pada tahun 2017 dalam karya tesisnya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Lift Ball* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik

Kelas IV SDN Jurugentong Banguntapan Bantul”.¹³ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *lift ball* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi satuan panjang dan satuan berat. Hasil dari penelitian ini adalah berupa produk media pembelajaran *lift ball* dan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *lift ball*, sehingga media pembelajaran *lift ball* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi satuan panjang dan satuan berat.

Penelitian yang berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ega Dewi Valiska pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Liga Benjang (Monopoli Tangga Berat Panjang) Materi Konversi Untuk Siswa Kelas 3 Sd”.¹⁴ Dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran yang layak yakni media pembelajaran monopoli tangga berat Panjang (liga benjang). Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti mendapat skor maksimal yaitu sangat baik, yakni media pembelajaran liga benjang layak digunakan dalam proses pembelajaran matematika kelas III SD.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Kusmaharti dan Maria Christina Sri Sunarsih pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Piramida Kelajuan Dan Tangga Konversi Untuk Meningkatkan Pemahaman Menghitung Konversi Satuan”.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam melakukan perhitungan konversi satuan secara matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I media piramida kelajuan

¹³ Upik Winarningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Lift Ball Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Jurugentong Banguntapan Bantul*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁴ Ega Dwi Valiska, “Pengembangan Media Liga Benjang (Monopoli Tangga Berat Panjang) Materi Konversi Untuk Siswa Kelas 3 SD”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol,8, No, 23, (2018), 2.220-2.228.

¹⁵ Dian Kusmaharti dan Maria Christina, “penggunaan alat peraga piramida kelajuan dan tangga konversi untuk meningkatkan pemahaman menghitung konversi satuan”, 87-101.

dan tangga konversi berjalan cukup baik dan pada siklus II berjalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media piramida kelajuan dan tangga konversi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dwi Prananda pada tahun 2022 dalam karya skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kubus Ajaib Materi Satuan Berat dan Satuan Panjang Untuk Siswa Kelas 3 SD”.¹⁶ Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran kubus ajaib untuk membantu peserta didik memahami materi satuan panjang dan satuan berat pada peserta didik kelas 3. Hasil dari penelitian ini adalah berupa produk media pembelajaran kubus ajaib, buku panduan serta video tutorial. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba media pembelajaran kubus ajaib memiliki kualitas yang sangat baik dan terbukti dapat membantu peserta didik memahami materi satuan panjang dan satuan berat dengan lebih baik.

Penelitian yang selanjutnya adalah karya Cahyani Yunita Sari pada tahun 2019 dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Papan Pita Konversi Satuan (Papikon) Dalam Pembelajaran Kelas 4 Sekolah Dasar”.¹⁷ Dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran yang layak yang digunakan pada pembelajaran matematika kelas 4 sekolah dasar yaitu media pembelajaran papan pita konversi satuan (papikon). Hasil dari penelitian ini adalah berupa produk media pembelajaran yang layak digunakan serta dapat membantu proses pembelajaran matematika khususnya pada materi satuan ukur panjang dan berat pada kelas 4 sekolah dasar.

Berikut akan dijelaskan dalam bentuk table mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu.

¹⁶ Aditya Dwi Prananda, *Pengembangan Media Pembelajaran Kubus Ajaib Materi Satuan Berat Dan Satuan Panjang Untuk Siswa Kelas 3 SD*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2022.

¹⁷ Cahyani Yunita Sari, “Pengembangan Media Papan Pita Konversi Satuan (PAPIKON) Dalam Pembelajaran Kelas 4 Sekolah Dasar”, jurnal *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol,8, No,6, (2019), 612-621.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis Upik Winarningsih, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran <i>Lift Ball</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Jurugentong Banguntapan Bantul". ¹⁸	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan penelitian. - Materi yang digunakan, yaitu pengukuran panjang dan berat sub bab konversi satuan panjang dan berat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. - Lokasi penelitian. - Kelas yang dijadikan subjek penelitian dan pengembangan.
2.	Jurnal Ega Dwi Valiska, Universitas Negeri Yogyakarta 2018. "Pengembangan Media Liga Benjang (Monopoli Tangga Berat Panjang) Materi Konversi Untuk Siswa Kelas 3 SD" ¹⁹	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian dan pengembangan. - Materi yang digunakan sama yaitu mengkonversi satuan panjang dan berat. - Menggunakan media pembelajaran dalam mencapai tujuan penelitian dan pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan. - Model penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan model Borg and Gall. Sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE. - Kelas yang diteliti berbeda, yaitu menggunakan kelas III sedangkan Peneliti menggunakan kelas II. - Lokasi penelitian.
3.	Jurnal Dian Kusmaharti dan Maria Christina Sri Sunarsih, Jurnal Pendidikan Dasar 2018. "Penggunaan Alat Peraga Piramida Kelajuan Tanga Konversi Untuk Meningkatkan Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang dituju sama, yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi konversi satuan. - Menggunakan media pembelajaran sebagai alat dalam mencapai tujuan penelitian dan pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian Tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan. - Sasaran yang dituju adalah kelas V sedangkan peneliti fokus pada kelas II. - Lokasi penelitian.

¹⁸ Upik Winarningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Lift Ball Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Jurugentong Banguntapan Bantul*.

¹⁹ Ega Dwi Valiska, "Pengembangan Media Liga Benjang (Monopoli Tangga Berat Panjang) Materi Konversi Untuk Siswa Kelas 3 SD".

	Menghitung Konversi Satuan”. ²⁰		
4.	Skripsi Aditya Dwi Prananda, Universitas Sanata Dharma 2022. “Pengembangan Media Pembelajaran Kubus Ajaib Materi Satuan Berat Dan Satuan Panjang Untuk Siswa Kelas 3 SD”. ²¹	<ul style="list-style-type: none"> - Metodologi penelitian yang digunakan sama, yaitu penelitian dan pengembangan serta menggunakan model ADDIE. - Materi yang digunakan sama yaitu konversi satuan panjang dan berat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan berbeda yaitu menggunakan kayu yang dibentuk kubus sedangkan peneliti akan menggunakan papan. - Kelas yang dijadikan subjek penelitian. - Lokasi penelitian.
5.	Jurnal Cahyani Yunita Sari, Universitas Negeri Yogyakarta 2019. “Pengembangan Media Papan Pita Konversi Satuan (PAPIKON) Dalam Pembelajaran Kelas 4 Sekolah Dasar”. ²²	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian dan pengembangan. - Media yang digunakan dalam materi konversi satuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Materi yang digunakan, yaitu menggunakan semua materi yang berhubungan dengan konversi satuan sedangkan peneliti hanya akan menggunakan materi satuan panjang dan berat saja. - Kelas yang dijadikan subjek penelitian. - Lokasi penelitian.

H. Definisi Istilah

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media diartikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.

²⁰ Dian Kusmaharti dan Maria Christina, “penggunaan alat peraga piramida kelajuan dan tangga konversi untuk meningkatkan pemahaman menghitung konversi satuan”,87-101.

²¹ Aditya Dwi Prananda, *Pengembangan Media Pembelajaran Kubus Ajaib Materi Satuan Berat Dan Satuan Panjang Untuk Siswa Kelas 3 SD*,

²² Cahyani Yunita Sari, “Pengembangan Media Papan Pita Konversi Satuan (PAPIKON) Dalam Pembelajaran Kelas 4 Sekolah Dasar”, 612-621.

2. Pengertian Media Papan Konversi Satuan

Media papan konversi satuan Panjang dan berat adalah media pembelajaran yang didesain secara khusus sebagai penunjang pembelajaran matematika pada materi satuan Panjang dan berat. Dimana papan ini memiliki fasilitas cara mengkonversi satuan panjang dan berat dengan cara yang mudah dan menarik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif dan efisien serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah paham mengenai pokok bahasan tentang konversi satuan panjang dan berat.

3. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran atau serangkaian kegiatan yang terencana akan kompetensi matematika untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran matematika di SD/MI adalah materi pengukuran satuan panjang dan berat.

4. Pengertian Meningkatkan Pemahaman

Pemahaman peserta didik adalah kemampuan atau hasil yang diperoleh peserta didik dalam menerjemahkan persoalan yang diberikan, menghubungkan serta menafsirkan permasalahan yang ada dengan kondisi nyata, kemudian peserta didik mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Pemahaman peserta didik akan dikatakan bertambah apabila peserta didik dapat memahami isi dari pelajaran yang sedang diikuti. Pemahaman matematis peserta didik akan didapatkan apabila peserta didik dapat menyerap dan mampu menerangkan atau mengaplikasi konsep matematika dalam kata lain bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat saja dalam menyelesaikan masalah atau persoalan di kehidupan sehari-hari. Peningkatan

pemahaman peserta didik dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut: rentang $g > 0,7$ memiliki kriteria peningkatan yang tinggi, rentang $0,3 > g \leq 0,7$ memiliki kriteria peningkatan sedang, dan rentang $g \leq 0,3$ memiliki kriteria peningkatan yang rendah.